

**ROMANSA LAGU *NORMAN FUCKING ROCKWELL*
DALAM BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA
*NEW LOOK***



TUGAS AKHIR

Oleh:

Daoni Pangaribuan

NIM 2100237025

**PROGRAM STUDI D4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

GENAP 2026

**ROMANSA LAGU *NORMAN FUCKING ROCKWELL*
DALAM BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA
*NEW LOOK***



Oleh:

Daoni Pangaribuan

NIM 2100237025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
Kriya
2026**

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada yang Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah dalam menempuh perjalanan panjang tugas akhir ini. Doa dan keberkahan dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam melewati setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi.

Terimakasih kepada Mama dan Papa tersayang yang luar biasa, dengan penuh kasih sayang, pengertian, dukungan dan kesabaran tanpa batas, mendukung setiap langkah proses panjang tugas akhir ini. Kepada Kakak Yossy yang selalu menjadi kakak yang hebat dengan memberikan nasihat terbaik, Bang Doan yang selalu bisa diandalkan, Bang Wahyu yang walaupun mengesalkan, namun selalu berusaha menjadi abang yang baik. Kepada dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga.

Terimakasih kepada semua yang pernah hadir dalam bab ini, yang menetap, maupun yang hanya singgah. Tulisan ini saya persembahkan untuk setiap orang yang masih atau pernah memberikan waktu serta kasihnya yang dimana membuat saya menjadi saya yang sekarang. *To my dearest Rockwell, in gratitude and love, I end. You have truly been a friend.*

Tugas akhir berjudul:

ROMANSA IAGU *NORMAN FUCKING ROCKWELL* DALAM BATIK KONTEMPORER PADA BUSANA *NEW LOOK* diajukan oleh Daoni Pangaribuan, NIM 2100237025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90331**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NUPTK 0353752653130093

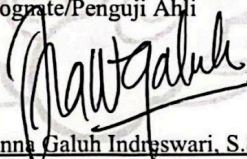
Pembimbing II/Penguji II



Septianti, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 2239770671230313

Cograte/Penguji Ahli



Anna Galuh Indraswari, S.Sn., M.A.

NUPTK 3750755656230122

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode
Kriya Batik



Muhammad Soelamuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 0351748649130073



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 1252750651130123

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daoni Pangaribuan

NIM : 2100237025

Program Studi : D4 Desain Mode Kriya Batik

Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: “Romansa Lagu *Norman fucking Rockwell* dalam Batik Kontemporer pada Busana *New Look*”, adalah asli atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Daoni Pangaribuan

NIM. 2100237025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan, kekuatan, dan kesempatan sehingga Tugas Akhir Penciptaan yang berjudul “Romansa Lagu *Norman fucking Rockwell* dalam Batik Kontemporer pada Busana *New Look*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D4 Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya ini bukan hanya menjadi perjalanan akademis, tetapi juga perjalanan emosional dan personal bagi penulis. Melalui karya ini, penulis mencoba menerjemahkan kompleksitas hubungan, romantisme, ambiguitas emosi, dan representasi perempuan dalam lagu *Norman fucking Rockwell* dengan medium busana dan batik kontemporer. Proses tersebut menghadirkan banyak tantangan, baik secara teknis maupun konseptual, namun sekaligus menjadi ruang eksplorasi yang memperkaya cara pandang penulis terhadap kriya, mode, dan narasi visual.

Dalam penyusunan laporan dan penciptaan karya ini, penulis menyadari bahwa prosesnya tidak dapat dilalui seorang diri. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberi arahan dan semangat dalam bimbingan serta saran-saran dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.

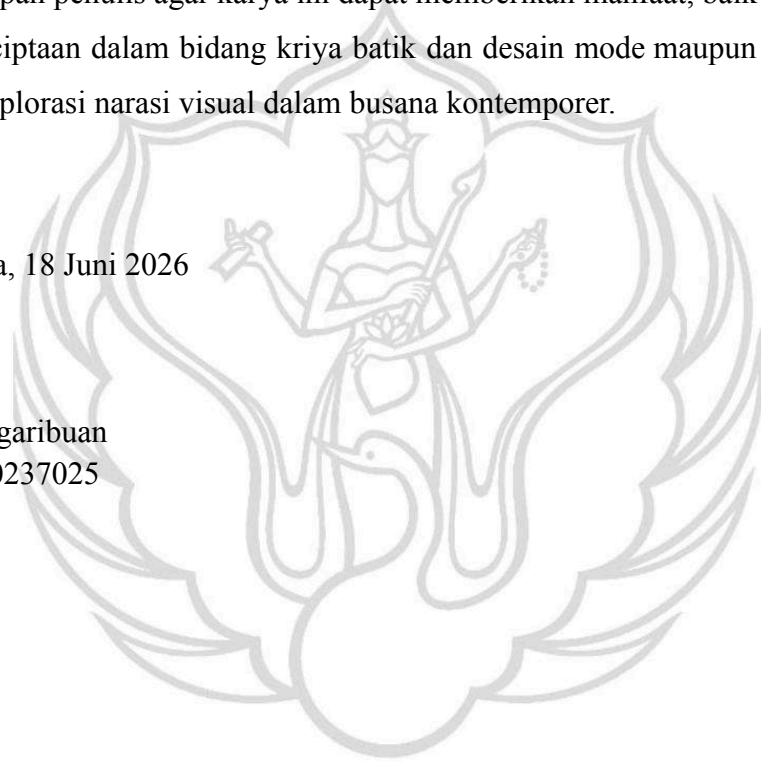
5. Septianti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membantu, membimbing, dan memberi masukan dalam proses Tugas Akhir ini.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A. selaku dosen wali yang sudah menemani dari awal masuk di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kepada Mama dan Papa tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa batas dalam menyelesaikan proses perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kepada Bintang, Hayang, Dea, Fidel, Bagas, Farhan, Nadya, Dani, Ghazy, Mba Susanti, Yusri, Serli, Ayik dan teman-teman lain yang membantu proses pengerjaan TA ini dan menyertai penulis selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Arlo, yang memilih tidur di samping laptop, berjalan di atas lembar-lembar kain, dan hadir di hampir setiap malam panjang selama proses tugas akhir ini. Tanpa pernah mengucapkan sepatah kata pun, kehadirannya menjadi bentuk dukungan yang sangat berarti.
10. Terimakasih kepada Rachel, Monica, Chandler, Joey dan Phoebe yang selalu menemani, menghibur, dan menjadi pengingat untuk berhenti sejenak.
11. Terima kasih kepada Kak Yossy, Bang Doan, Bang Wahyu yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan proses perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Terima kasih kepada teman-teman kos Azzahra tersayang, Dewi, Disa, Zachra, Mimin, Salma dan Muafa yang selalu menjadi teman seperjuangan yang selalu mendukung dan menjadikan keseharian perkuliahan menjadi menyenangkan.
13. Terima kasih kepada Mingse yang masih bertahan dan berjuang mengantar penulis selama masa perkuliahan ini.
14. Teman-teman seperjuangan Kriya dan DMKB angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya.

15. Kepada setiap orang yang pernah hadir dalam berbagai bab kehidupan penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu, cerita, pelajaran, dan kenangan yang telah diberikan, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita yang membentuk penulis dan turut menginspirasi lahirnya karya ini.

Penulis menyadari bahwa laporan dan karya ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan karya dan penulisan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai karya penciptaan dalam bidang kriya batik dan desain mode maupun sebagai bentuk eksplorasi narasi visual dalam busana kontemporer.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Daoni Pangaribuan
NIM. 2100237025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI (ABSTRAK).....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	4
E. Landasan Teori	6
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	11
A. Norman fucking Rockwell oleh Lana Del Rey.....	11
B. Gaya <i>New Look</i> tahun 1950-an	13
C. Batik Kontemporer	14
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Visual Data Acuan	16
B. Tinjauan Data Acuan.....	21
C. <i>Moodboard</i>	26
D. Rancangan Karya.....	27
E. Perwujudan.....	49
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	60
BAB IV TINJAUAN KARYA	65
A. Tinjauan Umum	65
B. Tinjauan Khusus	69

BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
DAFTAR LAMAN	102
LAMPIRAN	104

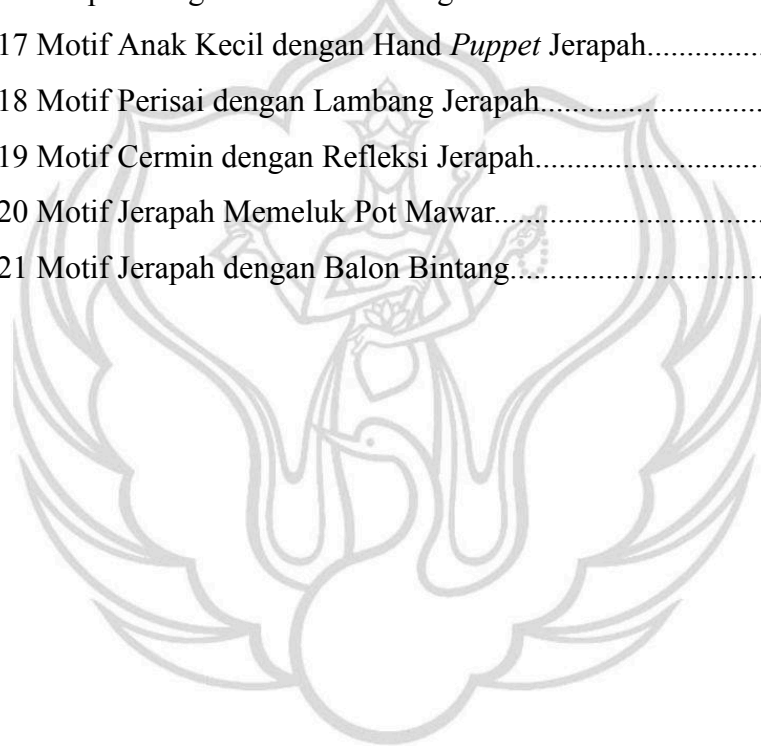


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode <i>Double Diamond</i>	6
Gambar 2.1 Sampul Album <i>Norman Fucking Rockwell!</i>	13
Gambar 2.2 <i>Dior New Look, Photographed by Serge Balkin</i>	14
Gambar 2.3 Batik Kontemporer oleh Batik Prabuseno.....	15
Gambar 3.1 <i>Norman Fucking Rockwell! Cassette Artwork</i>	16
Gambar 3.2 <i>Unknown</i> oleh Ting Shao Kuang	18
Gambar 3.3 <i>Festival of Quilts in Birmingham UK August 2017</i>	18
Gambar 3.4 <i>Handpainted Silk</i> oleh Vivian Hebing 2021	19
Gambar 3.5 Referensi Motif Jerapah.....	19
Gambar 3.7 Stilasi Jerapah Menjadi Figur Manusia.....	20
Gambar 3.6 Corak Jerapah.....	20
Gambar 3.8 <i>Dior New Look 1947</i>	20
Gambar 3.9 Christian Dior 1954.....	21
Gambar 3.10 <i>Moodboard</i> Penciptaan Karya	27
Gambar 3.11 <i>Moodboard</i> Penciptaan Karya	27
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif	29
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Terpilih 1-3.....	29
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif Terpilih 4-6	30
Gambar 3.15 Desain Busana 1	31
Gambar 3.16 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 1.....	32
Gambar 3.17 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 1.....	33
Gambar 3.18 Pecah Pola Busana 1.....	33
Gambar 3.19 Desain Busana 2.....	34
Gambar 3.20 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 2.....	35
Gambar 3.21 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 2.....	36
Gambar 3.22 Pecah Pola Busana 2.....	36
Gambar 3.23 Desain Busana 3	37
Gambar 3.24 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 3.....	38
Gambar 3.25 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 3.....	39
Gambar 3.26 Pecah Pola Busana 3.....	39

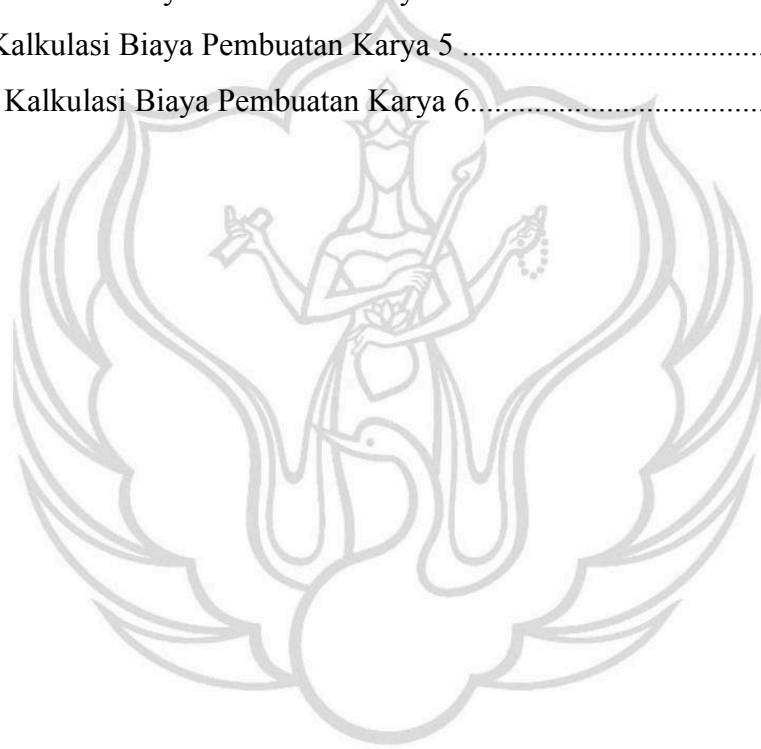
Gambar 3.27 Desain Busana 4	40
Gambar 3.28 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 4.....	41
Gambar 3.29 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 4.....	42
Gambar 3.30 Pecah Pola Busana 4.....	42
Gambar 3.31 Desain Busana 5.....	43
Gambar 3.32 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 5.....	44
Gambar 3.33 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 5.....	45
Gambar 3.34 Pecah Pola Busana 5.....	45
Gambar 3.35 Desain Busana 6	46
Gambar 3.36 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 6.....	47
Gambar 3.37 <i>Technical Drawing</i> Desain Busana 6.....	48
Gambar 3.38 Pecah Pola Busana 6.....	48
Gambar 3.39 Desain Motif Busana Batik	49
Gambar 3.40 Bagan Perwujudan.....	50
Gambar 3.41 Proses Pemindahan Sketsa ke Kain	57
Gambar 3.42 Proses Pencantingan	57
Gambar 3.43 Proses Pencantingan.....	57
Gambar 3.44 Mewarna Kain Dengan Teknik Celup	58
Gambar 3.45 Mewarna Kain Dengan Teknik Celup	58
Gambar 3.46 Mewarna Kain Dengan Teknik Colet	58
Gambar 3.47 Mewarna Kain Dengan Teknik Colet	58
Gambar 3.48 Proses Pelorodan	59
Gambar 3.49 Proses Pelorodan.....	59
Gambar 3.50 Proses Pematangan Kain.....	59
Gambar 3.51 Proses Pematangan Kain.....	59
Gambar 3.52 Proses Menjahit Busana	60
Gambar 4.1 Karya 1, 2 dan 5	67
Gambar 4.2 Karya 3, 4 dan 6.....	68
Gambar 4.3 <i>Dear, Rockwell I</i>	69
Gambar 4.4 <i>Dear, Rockwell I</i>	69
Gambar 4.5 <i>Dear, Rockwell II</i>	72
Gambar 4.6 <i>Dear, Rockwell II</i>	74

Gambar 4.7 <i>Dear, Rockwell III</i>	75
Gambar 4.8 <i>Dear, Rockwell III</i>	78
Gambar 4.9 <i>Dear, Rockwell IV</i>	79
Gambar 4.10 <i>Dear, Rockwell IV</i>	82
Gambar 4.11 <i>Dear, Rockwell V</i>	83
Gambar 4.12 <i>Dear, Rockwell V</i>	86
Gambar 4.13 <i>Dear, Rockwell VI</i>	87
Gambar 4.14 <i>Dear, Rockwell VI</i>	90
Gambar 4.15 Motif Jerapah di Atas Awan.....	91
Gambar 4.16 Jerapah dengan Mahkota Miring.....	92
Gambar 4.17 Motif Anak Kecil dengan <i>Hand Puppet</i> Jerapah.....	93
Gambar 4.18 Motif Perisai dengan Lambang Jerapah.....	94
Gambar 4.19 Motif Cermin dengan Refleksi Jerapah.....	95
Gambar 4.20 Motif Jerapah Memeluk Pot Mawar.....	96
Gambar 4.21 Motif Jerapah dengan Balon Bintang.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Wanita M	28
Tabel 3.2 Alat Membatik	46
Tabel 3.3 Alat Menjahit	47
Tabel 3.4 Bahan Membatik	50
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	57
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	57
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	58
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	59
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	59
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	60



ABSTRAK

Perkembangan batik kontemporer membuka peluang pemanfaatan batik tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media penyampaian narasi visual. Penciptaan ini bertujuan menerjemahkan romansa dalam lagu *Norman fucking Rockwell* karya Lana Del Rey ke dalam busana batik kontemporer melalui pengembangan motif dan desain busana yang terinspirasi dari karakteristik *New Look*. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond* yang meliputi tahap *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*, mulai dari pengumpulan data, pengembangan konsep, perancangan motif dan busana, hingga proses perwujudan karya. Hasil penciptaan berupa enam busana batik kontemporer dengan motif utama jerapah sebagai simbol karakter Norman Rockwell yang dikembangkan melalui berbagai elemen visual pendukung untuk membangun narasi romansa dalam lagu. Karakteristik *New Look* diterapkan melalui interpretasi bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan desain kontemporer. Penciptaan ini menunjukkan bahwa narasi dalam lagu dapat menjadi sumber ide yang potensial dalam pengembangan motif dan desain busana batik kontemporer. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan alternatif pengembangan sumber ide dalam bidang Desain Mode Kriya Batik serta memperluas pemanfaatan batik sebagai media ekspresi visual dan penyampaian makna.

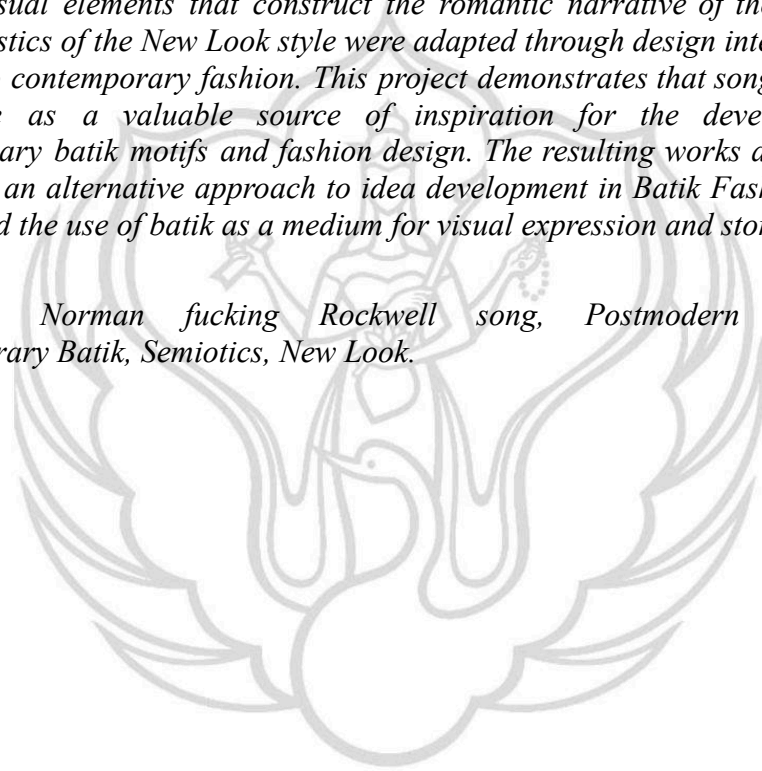
Kata Kunci: Lagu Norman fucking Rockwell, Feminisme Pascamodern, Batik Kontemporer, Semiotika, New Look.



ABSTRACT

The development of contemporary batik has created opportunities for batik to function not only as a decorative element but also as a medium for visual storytelling. This project aims to translate the romance portrayed in Lana Del Rey's song Norman Fucking Rockwell into contemporary batik fashion through the development of batik motifs and garment designs inspired by the characteristics of the New Look style. The creation process employed the Double Diamond method, consisting of the Discover, Define, Develop, and Deliver stages, including data collection, concept development, motif and garment design, and the realization of the final works. The result of this project is a collection of six contemporary batik garments featuring giraffe motifs as the primary symbol representing the character of Norman Rockwell, supported by various visual elements that construct the romantic narrative of the song. The characteristics of the New Look style were adapted through design interpretations relevant to contemporary fashion. This project demonstrates that song narratives can serve as a valuable source of inspiration for the development of contemporary batik motifs and fashion design. The resulting works are expected to provide an alternative approach to idea development in Batik Fashion Design and expand the use of batik as a medium for visual expression and storytelling.

Keywords: Norman fucking Rockwell song, Postmodern Feminism, Contemporary Batik, Semiotics, New Look.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak dahulu, kebebasan merupakan sesuatu yang selalu diperjuangkan oleh manusia. Beberapa kritikus menyatakan bahwa kebebasan merupakan nilai yang sangat penting dalam masyarakat, dan semua manusia berhak mendapatkan kebebasan tanpa memandang status ekonomi maupun sosial mereka (Harrison & Boyd, 2003). Dalam hal ini, perkembangan batik kontemporer membuka peluang baru bagi batik untuk tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media penyampaian narasi, gagasan, dan ekspresi personal. Melalui perkembangan tersebut, karya kriya mampu menerjemahkan fenomena budaya, sosial, maupun pengalaman emosional ke bentuk visual yang lebih komunikatif.

Kebebasan perempuan menjadi salah satu isu yang terus berkembang di masyarakat. Sistem patriarki kerap membentuk berbagai konstruksi sosial mengenai bagaimana perempuan seharusnya bersikap, mencintai, berpenampilan, hingga menentukan identitas dirinya. Göran Therborn (2004) menyatakan bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki sistem patriarki yang menempatkan laki-laki pada posisi dominan dibanding perempuan. Dalam sistem tersebut, perempuan sering kali dibatasi dalam menentukan pilihan, mengekspresikan diri, hingga menentukan identitasnya sendiri. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, feminisme berkembang melalui berbagai perspektif. Salah satunya feminisme pascamodern yang memandang pengalaman perempuan sebagai sesuatu yang beragam dan tidak dapat diseragamkan ke satu definisi. Perspektif ini menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memaknai pengalaman hidup serta menentukan pilihannya sendiri. Feminisme pascamodern dalam karya ini mengacu pada pemikiran Judith Butler (1990) yang memandang gender sebagai sesuatu yang bersifat performatif, yaitu dibentuk melalui tindakan, perilaku, dan konstruksi sosial yang terus diulang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak terdapat satu cara yang dianggap paling

benar untuk menjadi perempuan. Setiap perempuan memiliki kebebasan untuk memaknai identitas, pengalaman, dan relasi romantisnya secara berbeda.

Isu mengenai perempuan dan kebebasan sering muncul melalui budaya populer, termasuk musik. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga menjadi media penyampaian emosi, pengalaman personal, dan refleksi sosial. Salah satu musisi yang dikenal melalui lirik-lirik puitis dan emosional adalah Lana Del Rey. Lagu *Norman Fucking Rockwell* yang dirilis tahun 2019 menghadirkan kisah romansa yang kompleks melalui sudut pandang perempuan. Lana Del Rey, dengan judul lagu, dan liriknya yang provokatif telah dikaitkan dengan post-feminism teks (Galant & Nadia 2019). Tokoh perempuan pada lagu tersebut menyadari berbagai kontradiksi dan kekurangan pasangannya, namun tetap memiliki kebebasan untuk menentukan makna atas hubungan yang dijalaninya.

Nuansa romantis, melankolis, dan nostalgis yang terkandung pada lagu tersebut kemudian dipilih sebagai sumber ide penciptaan. Makna yang terdapat pada lirik diterjemahkan ke bentuk visual melalui pendekatan semiotika sehingga menghasilkan motif batik kontemporer yang bersifat simbolik dan interpretatif. Busana *New Look* dipilih sebagai media penciptaan karena memiliki karakter feminin yang kuat melalui siluet pinggang ramping dan rok mengembang. Selain menghadirkan kesan romantis dan elegan yang selaras dengan suasana lagu, gaya ini juga memiliki keterkaitan historis terhadap konstruksi femininitas pascaperang yang menempatkan bagaimana representasi sosok ideal perempuan.

Melalui perspektif feminisme pascamodern, penggunaan siluet *New Look* tidak dimaknai sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar feminin tradisional, melainkan sebagai representasi kebebasan perempuan untuk mengekspresikan femininitas menurut pilihannya sendiri. Perpaduan antara feminisme pascamodern, romansa lagu *Norman fucking Rockwell*, siluet *New Look*, dan batik kontemporer diharapkan mampu menghadirkan visualisasi mengenai kompleksitas perempuan dalam relasi romantis. Berdasarkan latar

belakang tersebut, karya ini mengambil judul “Romansa Lagu *Norman fucking Rockwell* dalam Batik Kontemporer pada Busana *New Look*”.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang adalah

1. Bagaimana narasi romansa dalam lagu “*Norman fucking Rockwell*” menjadi ide penciptaan batik kontemporer pada busana dengan inspirasi “*New Look*”?
2. Bagaimana mengaplikasikan dan mewujudkan lagu “*Norman fucking Rockwell*” terhadap batik kontemporer dengan inspirasi busana “*New Look*”?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Menciptakan busana dengan inspirasi “*New Look*” dengan motif batik kontemporer melalui perspektif feminisme pascamodern dalam lagu “*Norman fucking Rockwell*”;
- b. Menjelaskan hasil perwujudan busana dengan inspirasi *New Look* dengan motif batik kontemporer melalui perspektif feminisme pascamodern dalam lagu “*Norman fucking Rockwell*”

2. Manfaat

Adapun manfaat penciptaan berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Bagi Penulis
 - 1) Menjadi media untuk menuangkan ide gagasan dalam bentuk karya seni batik pada busana;
 - 2) Menambah pengetahuan tentang busana *New Look*;
 - 3) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mewujudkan karya yang nyata.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menunjukkan kepada masyarakat akan keberadaan Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 - 2) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya seni.
- c. Bagi Masyarakat
- 1) Menambah wawasan bagi masyarakat tentang keberadaan isu feminisme pascamodern dalam konteks budaya populer.
 - 2) Memperkenalkan busana *New Look* kepada masyarakat.

D. Metode Penciptaan

Metode perancangan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode *Double Diamond*. Menurut *Design Council* (2005), *Double Diamond* merupakan representasi visual dari proses desain yang menggambarkan tahapan eksplorasi dan pengembangan solusi dalam perancangan. Metode ini dipilih karena memiliki tahapan perancangan yang eksploratif dan sesuai dengan proses penciptaan koleksi busana yang melalui tahap riset, pengembangan konsep, eksplorasi visual, hingga realisasi karya akhir. Metode ini terdiri dari empat fase yang berbeda yaitu: (1) *Discover*, (2) *Define*, (3) *Develop*, dan (4) *Deliver* (Indarti, 2020).

1. Discover

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data dan eksplorasi visual yang berkaitan dengan konsep karya. Proses tersebut meliputi studi mengenai lagu *Norman Fucking Rockwell* karya Lana Del Rey, feminisme pascamodern, estetika era 1950-an, serta simbol-simbol visual yang mendukung suasana karya. Selain itu dilakukan juga pengumpulan referensi berupa siluet *New Look*, busana vintage, warna, material, fotografi editorial, tata rias, tata rambut, hingga suasana visual yang melankoli. Pengumpulan referensi dilakukan melalui eksplorasi

siluet busana *vintage*, warna, material, fotografi editorial, tata rias, tata rambut, hingga suasana visual yang melankolis.

2. *Define*

Tahap *Define* merupakan proses sintesis dan analisis terhadap temuan yang diperoleh pada tahap Discover untuk merumuskan fokus permasalahan serta menentukan arah pengembangan konsep yang akan dilakukan selanjutnya (*Design Council*, 2005). Pada tahap ini ditentukan identitas visual koleksi berupa suasana *dreamy*, feminin, nostalgik, elegan, dan melankolis yang terinspirasi dari romansa dalam lagu *Norman fucking Rockwell*. Pemilihan warna *dusty blue* dan merah dikembangkan melalui pendekatan semiotika sebagai tanda visual yang mewakili emosi dalam karya. Warna *dusty blue* digunakan untuk menggambarkan ketenangan, nostalgia, dan kesedihan yang lembut, sedangkan merah melambangkan gairah, cinta, serta emosi yang terus berulang. Penggunaan elemen ombak dimaknai sebagai simbol emosi dan hubungan yang terus bergerak seperti siklus romansa yang tidak pernah benar-benar selesai. Jerapah dipilih sebagai representasi karakter Norman Rockwell yang dimaknai sebagai sosok yang memiliki banyak kekurangan namun tetap layak dicintai sekaligus kompleksitas emosional dalam hubungan. Pada tahap ini juga ditentukan penggunaan siluet *New Look*, detail renda, draperi, serta material lembut untuk memperkuat kesan feminin dan emosional pada karya. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan *moodboard* sebagai acuan visual dalam menentukan arah estetika, suasana, warna, dan karakter karya yang akan dikembangkan.

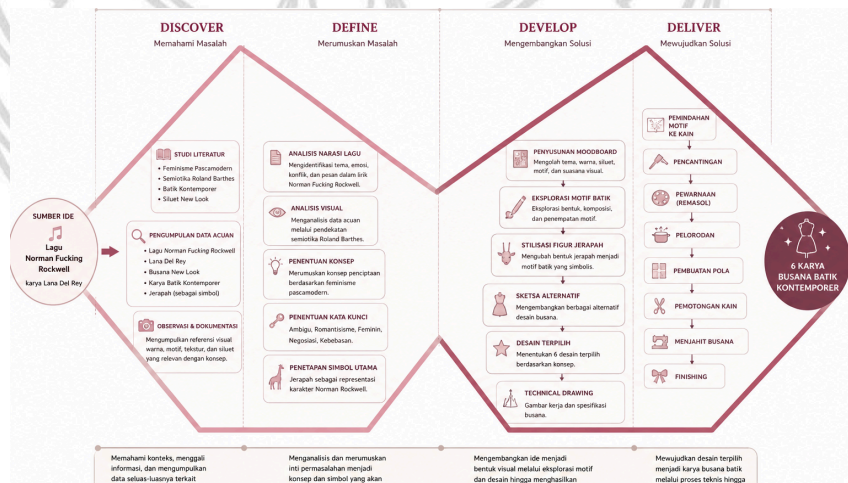
3. *Develop*

Pada tahap *develop* dilakukan proses pengembangan desain melalui pembuatan sketsa alternatif, eksplorasi bentuk, pemilihan material, serta pengembangan detail dekoratif pada busana. Pengembangan dilakukan pada siluet busana, bentuk bustier, draperi rok, detail renda, layering,

serta eksplorasi bentuk lengan dan garis leher agar menghasilkan komposisi visual yang lebih harmonis dan sesuai dengan konsep karya. Selain itu dilakukan juga proses pecah pola, eksperimen material seperti penggunaan katun toyobo, spandex, drill, dan vinyl untuk mendukung karakter visual busana.

4. *Deliver*

Tahap *deliver* merupakan proses realisasi dan penyajian karya akhir. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan busana, penyelesaian detail, fitting, dan penyesuaian akhir pada siluet maupun styling busana. Setelah karya selesai, dilakukan proses pemotretan katalog dengan pendekatan visual yang lembut, romantis, dan melankolis untuk memperkuat identitas koleksi “*Dear, Rockwell*”. Proses fotografi menggunakan pencahayaan lembut dengan nuansa *low contrast* agar menghasilkan visual yang tenang, intim, dan elegan. *Styling* model diarahkan dengan ekspresi yang tenang dan kontemplatif untuk mendukung narasi emosional dalam karya.



Gambar 1.1 Metode Double Diamond
(Sumber: Daoni, 15/06/2026)

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Menurut Monroe Bardsley dalam Dharsono Sony Kartika (2007) bahwa ada tiga unsur yang paling utama dalam membuat karya seni

yang baik dari benda-benda estetis pada umumnya, yaitu kesatuan, kerumitan/kompleksitas, dan kesungguhan.

a. Kesatuan (*Unity*)

Unity merupakan elemen-elemen yang tersusun dan terhimpun dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam bidang seni rupa elemen-elemen tersebut meliputi garis, bidang, warna, tekstur, ruang, dan lain sebagainya. Elemen-elemen rupa tersebut disusun berdasarkan prinsip penyusunan rupa, seperti irama, gradasi, keseimbangan, kontras, proporsi, harmoni, dan lain sebagainya. Dalam prinsip penyusunan inilah seorang seniman harus dibekali dengan daya cipta dan kreativitas hasil dari pengalaman estetis yang telah dialaminya. Tanpa adanya daya cipta dan kreativitas karya seni tidak bisa terwujud.

b. Kerumitan (*Complexity*)

Karya seni sebagai benda estetis akan terlihat ketika seorang seniman menghadirkan kompleksitas di dalam karyanya. Kompleksitas juga berkaitan dengan isi dan makna yang terkandung di dalam karya seni. Kompleksitas dalam karya seni juga dapat dilihat dari suasana yang dihadirkan seperti suasana suram, gembira, sedih dan lain sebagainya. Penyederhanaan bentuk dalam karya seni juga merupakan bagian dari kompleksitas salah satunya adalah abstraksi bentuk.

c. Kesungguhan (*Intensity*)

Intensity dimaksud sebagai kesungguhan dan totalitas dalam proses penggarapan karya seni. Karya seni yang dibuat dengan sungguh akan terlihat jelas dari kualitas yang dihadirkan. Dengan demikian, tidak ada hal sekecil apapun yang terabaikan atau seolah-olah tidak tergarap dengan maksimal, sehingga karya seni yang dihadirkan benar-benar selesai. Di samping itu, kesungguhan dan totalitas juga merupakan bagian dari konsep, ide, dan gagasan yang dipersiapkan si seniman dalam melahirkan karya seni. Konsep karya yang sudah dipersiapkan secara matang sangat menentukan

hasil karya seni yang dilahirkan. Teori estetika dalam karya ini digunakan dalam tahap eksplorasi yaitu pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan; perancangan pada saat merancang desain karya; terakhir yaitu perwujudan pada saat pembuatan karya.

2. Teori Semiotika

Menurut Sobur (2017) semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna. Dalam semiotika, tanda tidak hanya dipahami sebagai bentuk visual atau bahasa, tetapi juga sebagai sesuatu yang merepresentasikan makna tertentu dalam kehidupan sosial dan budaya. Tanda adalah perangkat yang kita gunakan untuk mencoba menemukan jalan kita di dunia ini, antara orang dan dengan orang. Roland Barthes mengembangkan semiotika dengan membagi makna menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna literal atau makna yang tampak secara langsung, sedangkan konotasi merupakan makna tambahan yang berkaitan dengan emosi, budaya, dan pengalaman sosial.

Menurut Barthes (2012), tanda juga dapat membentuk mitos, yaitu makna yang dianggap alami oleh masyarakat padahal merupakan hasil konstruksi budaya. Mitos adalah sebuah pesan, bukan sebuah pernyataan, ia bukan sebuah fakta, melainkan sebuah bentuk. Dalam konteks visual, warna, bentuk, motif, maupun objek tertentu dapat memiliki makna simbolik yang berbeda tergantung pada budaya dan pengalaman individu. Dalam penciptaan karya ini, semiotika digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu *Norman fucking Rockwell* karya Lana Del Rey yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Makna emosional, simbol, dan suasana dalam lirik lagu divisualisasikan melalui motif batik kontemporer, warna, serta desain busana sebagai bentuk interpretasi artistik.

3. Teori Feminisme Pascamodern

Menurut Suwastini dan Arie (2013), Feminisme pascamodern merupakan perkembangan dari pemikiran feminisme gelombang ketiga yang menggabungkan perspektif feminisme dengan pendekatan *postmodernisme*. Feminisme merupakan gerakan yang berkembang sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam masyarakat. Gerakan feminisme awal muncul di Inggris sekitar abad ke-16 hingga ke-18 dengan fokus memperjuangkan hak dan kedudukan perempuan yang selama ini dianggap lebih lemah, emosional, dan kurang rasional dibandingkan laki-laki (Hodgson-Wright, 2006; Jenainati & Groves, 2007).

Perkembangan pemikiran feminisme kemudian melahirkan berbagai aliran dan perspektif baru yang menyesuaikan dengan perubahan kondisi sosial dan budaya. Salah satu perkembangan tersebut adalah feminisme pascamodern yang muncul sebagai bagian dari feminisme gelombang ketiga pada sekitar tahun 1980-an. Berbeda dengan feminisme gelombang pertama dan kedua yang berfokus pada perjuangan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, feminisme pascamodern mempertanyakan gagasan identitas perempuan yang bersifat universal dan menolak adanya standar tunggal mengenai bagaimana perempuan seharusnya dipahami (Ilaa & Thurfah, 2021). Feminisme pascamodern mengadopsi pandangan postmodern yang menolak kebenaran absolut, struktur hierarkis, dan otoritas yang dianggap mapan. Kuncoro (2010) menjelaskan bahwa feminisme pascamodern tidak lagi berfokus pada upaya memperoleh pengakuan yang setara dengan laki-laki, melainkan pada bagaimana perempuan dapat membangun makna dan identitasnya sendiri di luar struktur sosial yang telah ditentukan. Dengan demikian, identitas perempuan tidak dipahami sebagai sesuatu yang esensial, tetapi sebagai sesuatu yang terus dinegosiasikan melalui bahasa, budaya, pengalaman hidup, dan interaksi sosial.

Melalui perspektif feminisme pascamodern, hubungan romantis yang kompleks, ambigu, dan penuh kontradiksi dalam lagu tersebut dipahami sebagai bentuk pengalaman perempuan yang dapat dimaknai secara beragam. Perspektif ini kemudian menjadi landasan konseptual dalam proses penerjemahan narasi lagu ke dalam motif batik kontemporer dan desain busana yang menampilkan kompleksitas emosi, kebebasan interpretasi, serta keberagaman pengalaman perempuan.

4. Teori Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan produk yang digunakan untuk mencapai kenyamanan, keamanan, efisiensi, dan kemudahan dalam aktivitas (Nurmianto, 2004). Dalam bidang desain busana, ergonomi berkaitan dengan bagaimana pakaian dapat menyesuaikan bentuk tubuh, mendukung pergerakan pemakai, serta memberikan kenyamanan tanpa mengurangi nilai estetis yang dimiliki. Aspek ergonomi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses perancangan busana.

Dalam penciptaan karya ini, prinsip ergonomi diterapkan melalui pemilihan material yang nyaman digunakan, seperti katun sutra, katun toyobo, dan spandeks yang selain memiliki fungsi estetis yang harmonis ketika digabungkan namun juga memiliki fungsi ergonomis karena masing-masing kain memiliki karakter ringan serta memungkinkan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, penerapan siluet *New Look* yang dimodifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan mobilitas pengguna agar busana tetap nyaman dikenakan dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan detail seperti eyelet pada bustier, serta penyesuaian ukuran pola juga dilakukan untuk membantu busana mengikuti bentuk tubuh pemakai secara lebih fleksibel. Dengan demikian, aspek ergonomi tidak hanya mendukung kenyamanan penggunaan, tetapi juga menjaga keseimbangan antara fungsi dan estetika dalam karya busana yang diciptakan.